

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia mengalami perkembangan sosial yang dimulai sejak bayi sampai usia lanjut, bertahap sesuai dengan umurnya. Agar dapat diterima oleh orang lain, individu memerlukan berbagai kemampuan sosial. Kemampuan sosial tersebut diperoleh melalui proses interaksi sosial Hurlock (dalam Yusuf, 2009 : 15). Proses sosialisasi yang kurang berhasil dapat menyebabkan timbulnya masalah berupa perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat atau dengan kata lain memiliki kepribadian yang tidak sehat (*maladjustment*) hal ini dapat menyebabkan masalah yang lebih besar pada usia remaja dan dewasa apabila tidak segera diatasi.

Conti (dalam Santrock, 2009:41) mengemukakan "masa transisi banyak perubahan perkembangan lainnya ". Kenyataan inilah yang membuat manusia harus belajar dan mencari jalan untuk bersosialisasi. Anak merupakan salah satu organisme manusia yang masih mencari cara untuk bersosialisasi. Proses ini merupakan bagian yang memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak. Mulai dari keinginan anak untuk mengenal kedua orang tuanya, saudaranya, keluarganya, teman-temannya, sampai pada masyarakat secara umum. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah sebab, seberapa jauh individu bisa meniti kesuksesannya, tergantung dari interaksi sosialnya dengan orang-orang yang disekitarnya.

Keberhasilan dalam perkembangan sosial remaja antaran lain ditunjukkan dengan kemampuan sosial yang tinggi. Individu yang sukses biasanya memiliki kepandaian bergaul, pandai mencari teman, dan mampu menjaga perasaan orang-orang yang menjadi temannya. Proses sosialisasi dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : keluarga dan pola asuh orang tua, teman sebaya, sekolah dan sistem pendidikan nasional. Kemampuan sosial remaja mendorong berkembangnya kompetensi sosial remaja. Kompetensi sosial merupakan keterampilan yang mengacu pada keterampilan sosial, emosional, kognitif serta keterampilan berperilaku yang membuat remaja akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri.

Remaja sering kali tidak mampu mengendalikan dunia mereka. Remaja mengalami banyak masalah dalam keluarga, sekolah, dan di masyarakat. Masalah-masalah yang seringkali dihadapi para remaja pada umumnya berhubungan dengan kehidupan sosial, artinya kualitas hubungan dengan orang lain. Permasalahan sosial remaja yang sering terjadi seperti masalah stress, kenakalan remaja, seks bebas, alcohol, narkoba, dan masih banyak lagi permasalahan sosial yang di alami remaja saat ini.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan institusi pendidikan bagi remaja awal, dimana individu mengalami masa-masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal. Masa remaja ini merupakan periode sosialisasi, masa ini remaja mulai mengembangkan kemampuan sosialnya secara luas. Dalam masa ini, remaja cenderung menjadi pemberontak. Mereka menolak berbagai hal yang mereka anggap bersifat otoriter. Selain itu, remaja

juga memerlukan ruang dan waktu dalam rangka pencarian jati dirinya. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan kecakapan dan kemampuan dalam hal kemampuan sosialisasi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan sosial disini adalah kemampuan untuk memahami situasi sosial, yang kemudian mempengaruhi kemampuan memilih perilaku yang tepat guna menghadapi situasi sosial tertentu, sehingga individu akan dapat membawakan diri sesuai dengan tuntutan situasi sosial. Individu yang mempunyai kemampuan tersebut dikatakan mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial akan membantu dalam melakukan penyesuaian sosial dan membangun hubungan antar pribadi yang berkualitas.

Kompetensi sosial merupakan hal yang dipelajari sedikit demi sedikit dari pengalaman seseorang dan mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi seseorang, karena kompetensi sosial merupakan indeks dan prediktor untuk penyesuaian diri yang sehat. Kompetensi sosial juga ikut menentukan proses penyesuaian sosial dan kualitas hubungan antar pribadi. Perkembangan kompetensi sosial dipengaruhi bimbingan di rumah (anggota keluarga), di sekolah, dan juga adanya kesempatan untuk menggunakan keterampilan yang dimiliki di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung di SMP Negeri 3 Telaga Biru Desa Dulamayo Kecamatan Telaga Biru sejak tahun 2008, ditemukan sikap siswa yang kurang memiliki kompetensi sosial. Masalah yang sering timbul akibat rendahnya kompetensi sosial siswa yaitu 1) tidak adanya saling menghargai sesama teman; 2) mengejek teman yang berkekurangan; 3)

selalu bertindak sesuka hati tanpa memikirkan perasaan teman; 4) kurangnya rasa empati sesama teman.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 3 Telaga Biru belum mengetahui dan memahami dengan benar kompetensi sosial yang seharusnya dimiliki. Hal inilah yang menjadi alasan untuk meneliti sejauh mana kompetensi sosial yang mereka miliki sekarang. Memperhatikan permasalahan tersebut diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan judul: “Profil Kompetensi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang tata cara bergaul yang baik
- b. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa akan kompetensi sosial yang seharusnya mereka miliki
- c. Tidak adanya kemampuan untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana profil kompetensi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga Biru?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga Biru

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya kajian tentang kompetensi sosial siswa

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

- a. Memberi masukan kepada guru untuk mengenali siswa yang mengalami masalah kompetensi sosial
- b. Memberi masukan kepada guru untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi sehubungan dengan kompetensi sosial siswa.
- c. Bahan Kajian dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi sosial siswa